

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TELEGRAM DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI MASA PANDEMI DI SMPN 7  
SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN USING TELEGRAM SOCIAL MEDIA  
AND ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR DURING THE PANDEMIC AT  
SMPN 7 SAMARINDA***

MARIA PUSVITHA<sup>1</sup>, SRI SUNARTI<sup>2</sup>



**DISUSUN OLEH**

**MARIA PUSVITHA**

**17111024130062**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2021**

**Naskah Publikasi**

**Hubungan Penggunaan Media Sosial Telegram dengan Perilaku  
Seksual Remaja di Masa Pandemi di SMPN 7 Samarinda**

***The Relationship Between Using Telegram Social Media and  
Adolescent Sexual Behavior During the Pandemic at SMPN 7  
Samarinda***

Maria Pusvitha<sup>1</sup>, Sri Sunarti<sup>2</sup>



**DISUSUN OLEH**

**Maria Pusvitha  
17111024130062**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2021**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TELEGRAM DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL REMAJA DIMASA PANDEMI DI SMPN 7  
SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing,



Sri Sunarti, M.PH  
NIDN. 1115037801

Peneliti



Maria Pusvitha  
NIM. 17111024130062



Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi,



Kresna Febriyanto, M.PH  
NIDN. 1120029301

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TELEGRAM DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL REMAJA DIMASA PANDEMI DI SMPN  
7 SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH:

MARIA PUSVITHA

17111024130062

Penguji I

Drs. Suprayitno, M.Kes

NIDN.1124126301

Penguji II

Sri Sunarti, M.PH

NIDN. 1115037801

Mengetahui,  
Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Nida Amalia, M.PH

NIDN.1101119301

**Hubungan Penggunaan Media Sosial Telegram dengan Prilaku Seksual Remaja di Masa Pandemi di SMPN 7 Samarinda**

***The Relationship Between Using Telegram Social Media and Adolescent Sexual Behavior During the Pandemic at SMPN 7 Samarinda***  
**Maria Pusvitha<sup>1\*</sup>, Sri Sunarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.  
Kontak Email: Mriapsvta2@gmail.com

Diterima:xx/xx/xx

Revisi:xx/xx/xx

Diterbitkan: xx/xx/xx

---

**Intisari**

**Tujuan studi:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial telegram dengan perilaku seksual remaja dimasa pandemi di SMPN 7 Samarinda.

**Metodologi:** Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 97 responden kelas VII dan VIII. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online berupa *Google Formulir*.

**Hasil:** Diperoleh hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan penggunaan media sosial telegram dengan perilaku seksual remaja dimasa pandemi di SMPN 7 Samarinda.

**Manfaat:** Siswa dapat mengetahui terkait dampak perilaku seksual remaja dan siswa juga dapat menggunakan media sosial dengan bijak agar terhindar dari penggunaan media sosial salah satunya telegram dengan perilaku seksual remaja.

**Kata kunci:** Penggunaan Media Sosial, Perilaku Seksual, Remaja,Telegram.

**Abstract**

**Purpose of study:** *The purpose of this study was to determine the relationship between the use of telegram social media and adolescent sexual behavior during the pandemic at SMPN 7 Samarinda.*

**Methodology:** *The method in this study used a cross sectional design with a sample of 97 respondents in class VII and VIII. The instrument in this study used an online questionnaire in the form of Google Forms.*

**Results:** *The results of the study showed that there was no relationship between the use of telegram social media and adolescent sexual behavior during the pandemic at SMPN 7 Samarinda.*

**Applications:** *Students can find out about the impact of adolescent sexual behavior and students can also use social media wisely to avoid using social media, one of which is telegrams with adolescent sexual behavior.*

**Keywords:** *Use of Social Media, Sexual Behavior, Teenager, Telegram.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia sangat dihebohkan dengan mewabahnya virus corona atau Covid-19 yang menjangkit keseluruhan negara. WHO telah mengumumkan sejak bulan Januari 2020 bahwa dunia telah memasuki keadaan darurat global terkait virus ini, yang skalanya dapat dibandingkan dengan Perang Dunia Kedua, yang mengakibatkan acara berskala besar seperti pertandingan olahraga internasional hampir sepenuhnya tertunda, dan beberapa diantaranya dibatalkan (Buana, 2020). *Coronavirus disease* atau biasanya yang dapat sebut dengan COVID-19 muncul seketika dan menjadi perhatian seluruh dunia termasuk di Indonesia. Seperti yang sudah diketahui bahwa sangat cepat penyebaran virus tersebut menyebar hingga membuat masa-masa yang tadinya kita dapat melakukan kegiatan seperti biasa, ternyata virus ini yang menjadi pembatasan bagi kita untuk melakukan aktivitas diluar, dan langsung di adakannya peraturan-peraturan agar dapat menghentikan penyebaran virus covid ini di Indonesia maka semua kegiatan dan pekerjaan seperti kantor, kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di kampus dan lain-lain di berlakukan namanya sekolah daring atau sekolah secara online dimana terdapat kemudahan akses social media dan apa bila tanpa pengawasan dari orang tua terutama untuk yang masih remaja, kemungkinan yang dilakukan oleh siswa/i dapat menyimpang, terlebih lagi sekarang ini sedang viral aplikasi social yang berisi berbagai macam konten dari yang positif hingga negatif.

Tidak bisa dipungkiri bahwa media umum berperan sangat krusial pada kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan masyarakat atau pada Pendidikan. Dengan adanya media umum, interaksi masyarakat dapat terjalin dengan mudah dan cepat secara online. Adanya pengaruh pada perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab perilaku seks bebas pada remaja, karena saat ini media sosial menjadi sarana yang paling ampuh dalam merusak moral dan dimensi keasusilaan remaja. Kekerasan dan seksualitas bebas dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun, padahal usia remaja adalah usia yang paling rawan dan "berbahaya". Para remaja sangat mudah menerima informasi apapun tanpa menyaringnya dahulu. Bagi remaja, informasi baru adalah suatu pengetahuan yang baru untuk selalu eksis dan remaja tidak peduli jika itu bertentangan dengan norma atau tidak sehingga saat ini banyak sekali media sosial yang menampilkan status "vulgar" agar di sukai atau di "like" oleh orang lain. Hal inilah yang dapat memicu pemerkosaan, prostitusi dan perilaku seks bebas. Jejaring sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari, baik dalam masyarakat maupun dalam dunia pendidikan. Dengan adanya bantuan dari jejaring sosial, mudah sekali bagi kita untuk menjalin hubungan masyarakat di mana informasi dapat dengan mudah dan cepat ditransfer secara online (Samsudin, 2020). Dengan pesatnya pertumbuhan media sosial, mereka telah menjadi bumerang bagi pengguna. Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menggunakan jejaring sosial, hal ini dikarenakan penggunaan jejaring sosial yang tidak terbatas dan sulit untuk dikendalikan (Samsudin, 2020). *Telegram* merupakan sebuah aplikasi yang diluncurkan pada tahun 2013. Aplikasi ini tersedia dalam desktop dan seluler. Aplikasi telegram ini mendukung pertukaran pesan, foto, video dan arsip pengguna individu atau pengguna kelompok. Akun *Telegram* ditautkan ke nomor telepon dan diverifikasi melalui SMS atau panggilan telepon. Pada bulan Februari tahun 2016, *Telegram* resmi mengumumkan bahwa mereka memiliki lebih dari 100 juta pengguna yang aktif di media sosial *Telegram* (Abu Salma et al., 2017).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Para remaja sering kali mencari gaya hidup yang sesuai dengan dirinya, meskipun hal ini sering dilakukan dengan banyak kesalahan, dan remaja juga sering kali menimbulkan kecemasan bagi orang tua dan lingkungannya. Masa remaja berada pada masa krisis identitas yang artinya para remaja memiliki karakter kejiwaan yang masih labil dan juga emosional yang masih belum dapat terkontrol dan sering salah menafsirkan atau

mengartikan informasi yang mereka dapatkan dari media social. Dari kenyataan ini menjadikan para remaja sering terpancing oleh rasa keingintahuan yang berlebihan untuk bisa mencoba hal-hal baru yang ditawarkan didalam media sosial mereka, sehingga pada akhirnya memunculkan perubahan perilaku baik yang positif maupun negatif pada diri remaja tersebut. Salah satu permasalahan remaja yang berkaitan dengan perkembangan dan kematangan organ reproduksi mereka yaitu ditandai dengan adanya rasa ketertarikan dengan lawan jenis dan adanya dampak perkembangan teknologi (internet) yang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu pada remaja tersebut. *Free sex* ataupun kehamilan di luar nikah merupakan masalah yang dialami remaja saat ini. Apabila penyimpangan seks itu terjadi pada usia sekolah maka akan menimbulkan dampak pada kelangsungan masa depan remaja tersebut. Pertama, remaja akan mendapatkan sanksi dari sekolah (dikeluarkan) sehingga tidak bisa lagi melanjutkan pendidikannya yang merupakan bekal dimasa depannya dan kedua, lingkungan masyarakat akan memberikan sanksi sosial seperti mencemooh dan mengucilkannya. Sanksi sosial bisa berlangsung seumur hidup dan merupakan aib yang tidak akan pernah hilang selamanya. Secara psikologis, remaja akan merasa sangat malu dan apabila ia tidak kuat bisa merasa tertekan atau bunuh diri. Masalah yang ada pada remaja seringkali merupakan masalah yang sulit baik bagi anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan yaitu Pertama, pada masa anak-anak masalah anak seringkali diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga sebagian besar remaja tidak memiliki pengalaman dalam memecahkan masalah. Kedua, karena remaja sudah merasa mandiri, sehingga mereka merasa bisa dan percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak untuk dibantu oleh orang tua ataupun guru. Di masa remaja penuh dengan problematika karena masa ini termasuk masa untuk menemukan jati diri dan identitas pada remaja. Banyak remaja yang gagal tetapi tidak sedikit pula remaja yang berhasil dalam mencari jati diri serta meraih masa depan. Remaja yang gagal biasanya dipengaruhi oleh perilaku yang menyimpang bisa juga di sebut dengan kenakalan pada remaja (Prasasti, 2017). Karena kapasitas para remaja yang terbatas untuk mengatur diri sendiri dan sangat rentan terhadap tekanan teman sebaya, remaja berada pada beberapa risiko saat mereka menggunakan media sosial (O'Keeffe et al., 2011).

Seiring berkembangnya teknologi internet dan kemajuan smartphone maupun media social. Kini dengan majunya zaman, Facebook, WhatsApp, Youtube, Instagram, Twitter dan Telegram dapat dengan mudah di akses dimana saja dan kapanpun menggunakan smartphone. Kemudahan akses internet khususnya media sosial dapat berdampak negatif bagi anak di bawah umur tanpa pengawasan, pengawasan dan bimbingan orang tua (Prasasti, 2017). Orang dewasa memiliki banyak kekhawatiran tentang remaja karena paparan terlalu luas, dunia dan tanpa pengawasan orang tua atau guru (Livingstone & Helsper, 2013). Seseorang dapat dikatakan remaja apabila berusia 12–21 tahun, dan mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, masa remaja awal pada usia 12–15 tahun, dengan rata-rata usia 12–15 tahun. 15-18 tahun dan remaja akhir pada usia 18-22 (Pratama et al, 2014). Perilaku seksual adalah perilaku yang merupakan hasil dari hasrat seksual yang dapat terjadi dengan lawan jenis atau sesama jenis. Bentuk dari tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai dengan tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama, dan objek seksual nya bisa berupa orang dalam khayalan, diri sendiri, atau orang lain. Perilaku seksual tidak terbatas pada hubungan seksual, tetapi juga mencakup berpegangan tangan, berciuman, dan senggama. *Multiple sex* merupakan hubungan seksual lebih dari satu pasangan. Homoseksualitas merupakan perilaku romantis sesama jenis. Istilah umum untuk orang homoseksual adalah lesbian untuk wanita dan gay untuk pria (Odeigah1 et al., 2019). Menurut SDKI, 2017 praktik seksual berisiko merupakan perilaku yang dilakukan oleh remaja secara bebas dengan dorongan hasrat seksual, sesama jenis ataupun beda jenis (Simak et al., 2019). Menurut SKRNI, pada tahun 2012, hingga 25% remaja laki-laki mulai berkencan antara usia 12 dan 14

tahun (Gustina, 2017).

Di Indonesia, remaja menempati urutan kedua di belakang orang dewasa dalam prevalensi HIV sebesar 20,8%, dan 31,4% dari mereka dengan AIDS. Selain itu, proporsi terbesar faktor risiko HIV/AIDS berhubungan dengan risiko seksual. Hubungan sesama jenis hingga 28%, hubungan heteroseksual dari 24 tahun dengan berbagi jarum suntik 2% (Simak et al., 2019). Menurut survei WHO tahun 2015, rata-rata 44,1 remaja berusia 15-19 meninggal karena perilaku seksual dan masalah kesehatan reproduksi, sedangkan remaja Indonesia meninggal saat melahirkan di usia paruh baya. Dari 15-19 menjadi 47 orang. Anak laki-laki dilaporkan berhubungan seks sebelum menikah lebih sering daripada anak perempuan. 38%, pengaruh media 27,6% karena remaja tidak menyadari risiko perilaku seksual pranikah dan dampak media sosial (Masyarakat, 2017). AIDS di subregion Samarinda-Ulu mencapai 62%, di Samarinda-Iilir hingga 56%, di Samarinda Utara hingga 37%, sehingga angka kejadian tertinggi tercatat di subregion Samarinda-Ulu. hingga 11 kasus dan dari 16 hingga 24 tahun - 71 kasus. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa usia 16 sampai 24 tahun merupakan masa remaja dengan prevalensi HIV/AIDS. Investigasi ini akan dilakukan di SMPN 7 Samarinda yang terletak di Jalan Kadrie Oening, Desa Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Berdasarkan penyelidikan sebelumnya yang dilakukan pada 25 Februari 2021. Tangan bahkan berpelukan. , di tempat yang tenang dan damai. Sekolah juga dilarang menggunakan ponsel, dan penggerebakan ponsel dilakukan secara teratur. Di antara ponsel siswa yang digeledah, ditemukan ada siswa yang menyimpan video porno. Selama pelatihan *online*, beberapa praktisi mengatakan bahwa mereka sengaja membuka konten pornografi atau tidak. Rata-rata, siswa secara teratur mengunjungi jejaring sosial: *Instagram, Tiktok, Twitter, Line, WhatsApp*, dan *Telegram*.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif oleh metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang artinya mempelajari dinamika kolerasi atau hubungan antara faktor (independen) dengan efek (dependen), caranya dengan pendekatan observasi atau dengan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu secara bersamaan (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMP 7 Samarinda kelas VII dan VIII berjumlah 633 siswa, populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada dalam penelitian yang artinya orang yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono 2018) menjelaskan bahwa populasi bukan hanya jumlah keseluruhan obyek atau subjek, namun meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki subjek maupun obyek tersebut. Kriteria sampel terdapat dua bagian salah satunya kriteria inklusi yaitu sebuah karakteristik umum dalam subyek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Samarinda, menggunakan media sosial telegram dan hadir menjadi responden penelitian dengan pengisian kuisioner online menggunakan google form dan mengirimkan kembali ke google form, kriteria yang kedua adalah kriteria esklsu yaitu sebuah kriteria yang subjeknya keluar atau menghilang karena tidak memenuhi kriteria dari studi terdapat sebab seperti siswa/i kelas VII dan VIII yang tidak bisa mengisi *Google Form* saat dilakukan penelitian, tidak bisa hadir saat dilakukan penelitian dan siswa/i yang memiliki akun media sosial namun tidak ada akun media sosial telegram.

Pengambilan sampel digunakan teknik *stratified random sampling* dan didapatkan dari total populasi yaitu sampel sebanyak 97 responden. Sumber data penelitian didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara langsung dengan kepala TU dan siswa/i kelas VII dan VIII. Sementara untuk data sekunder didapat dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda tentang data kasus HIV/AIDS hingga Seks Bebas pada remaja Berdasarkan Usia dan Kecamatan. Serta data rekapitulasi jumlah siswa/i kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Kota

Samarinda. Pengumpulan data dalam penelitian memakai instrumen kuisioner secara tertutup yang berbentuk Google Formulir dengan pilihan Ya/Tidak. Variabel independen penggunaan media sosial *tiktok* terdiri 2 kategori yaitu  $\geq 2$  kategori tinggi dan  $< 2$  kategori rendah sedangkan variabel dependen perilaku seksual remaja terdiri 2 kategori 1 kategori Seks Bebas, jika pernah melakukan perilaku seksual (salah satu atau semuanya) dan  $< 5$  kategori tidak seks bebas. Uji statistik yang digunakan ialah *Continuity Correction* dan memenuhi syarat dengan memakai Uji *Chi Square*. Selanjutnya pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikansi  $p\text{-value} = 0.05$ .

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Guttman* untuk mengukur, menilai dan mengobservasi fenomena yang terjadi. Data yang di dapat dari pengukuran, selanjutnya akan diamati dan dijadikan sebagai bukti pada penelitian. Kuisioner ialah pertanyaan yang tertulis, gunanya untuk mendapatkan suatu informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal yang diketahuinya. Uji validitas dilakukan di SMPN 4 Samarinda di jalan juanda yang dimana geografisnya sama dengan SMPN 7 Samarinda di jalan kadrie oening yang mana sama sama wilayah kecamatan Samarinda Ulu dan berada di wilayah puskesmas yang sama. Selain itu terdapat karakteristik yang sama yaitu kelas VII dan VIII jumlah keseluruhan kelasnya sama. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat dari kevaliditasan pada instrumen, suatu instrumen jika dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk pengukuran yang sejauh mana hasil agar tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap kejadian yang sama serta alat ukur yang sama. Uji ini melihat bahwa pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten bila instrumen dipakai kembali secara berulang-ulang. Penelitian ini menggunakan perhitungan metode koefisien rumus Kuder-Richardson (KR-20) atau Kuder-Richardson (KR-21) dengan taraf 95%. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas KR-20 atau KR-21 lebih dari 0,70 ( $r > 0,70$ ).

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Lokasi Penelitian berada di SMP Negeri 7 Samarinda ialah sekolah menengah negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di kota Samarinda dan juga salah satu sekolah dengan akreditasi A yang terletak di Jalan Kadrie Oening, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. SMP Negeri 7 Samarinda memiliki jumlah guru sebanyak 49 responden. Adapun penelitian menggunakan siswa sebagai objek baik laki- laki maupun perempuan kelas VII dan kelas VIII dengan jumlah keseluruhan siswa 97 responden. Proses kegiatan mengajar siswa dilakukan secara online (daring) karena kondisi pandemi, sehingga penelitian ini juga dilakukan secara online dengan menggunakan google form. Google form ini disebarakan melalui kontak wali kelas masing-masing kemudian wali kelas mengirimkan ke grub kelasnya. Penelitian ini membahas tentang penggunaan media sosial telegram dengan perilaku seksual remaja.

### 3.1 Analisis Univariat

- a. Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, dan Usia Mulai Berpacaran

Tabel 1: Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, dan Usia Mulai Berpacaran

KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
13	53	54.6
14	36	37.1
15	8	8.2
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	33	34.0
Laki-laki	64	66.0
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
<b>Kelas</b>		
VII	18	18.6
VIII	79	81.4
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
<b>Usia mulai berpacaran ( Tahun)</b>		
11	7	7.2
12	11	11.3
13	32	33.0
14	34	35.1
15	8	8.2
Tidak Pernah	5	5.2
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan [Tabel 1](#) diperoleh hasil yakni Berdasarkan pada hasil penelitian yang di dapat bahwa usia tertinggi responden yaitu pada usia 13 tahun ada sebanyak 53 responden dengan persentase (54,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh ([NASUTION, 2021](#)) usia tertinggi 13 tahun sebanyak 73 responden dengan persentase (73,0%). Menurut ([Sarwono, 2011](#)) dalam bukunya dijelaskan bahwa remaja awal adalah usia (11-13), usia pertengahan adalah usia (14-16), dan remaja akhir adalah usia (17-20). Hasil penelitian karakteristik gender yang menurut mayoritas adalah perempuan dibandingkan laki-laki, dengan nilai 64 responden dengan persentase rasio (66,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian ([Weli Yuliani, 2021](#)) mayoritas responden lebih banyak perempuan daripada laki-laki, dengan penilaian 69 responden dengan persentase (53,5%).

b. Penggunaan Media Sosial *Telegram* Dengan Perilaku Seksual Remaja

Tabel 2: Tabel Penggunaan Media Sosial Telegram dan Perilaku Seksual Remaja

Variabel	Total	
	N	%
<b>Penggunaan Media Sosial Telegram</b>		
Rendah	40	41,2
Tinggi	57	58,8
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku Seksual Remaja</b>		
Seks Bebas	23	23,7
Tidak Seks Bebas	74	76,3
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui bahwa mayoritas responden belum pernah melakukan hubungan seks bebas dibandingkan dengan responden yang pernah melakukan hubungan seks bebas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2021) di mana hasilnya adalah tidak adanya seks bebas pada 81 responden dengan persentase (95,3%) dan hasil seks bebas pada 4 responden dengan persentase (4,7%). Bentuk perilaku seksual - ciuman, ciuman, cumbuan dan sanggama. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja menjadi predisposisi anak di bawah umur untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

### 3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3: Penggunaan Media Sosial Telegram Dengan Perilaku Seksual Di Masa Pandemi di SMPN 7 Samarinda

Variabel	Perilaku Seksual Remaja	N	$\chi^2$ Stai- stic <sup>n</sup> (df)	p- value <sup>n</sup>	OR (CI 95%)		
						Seks Bebas	Tidak Seks Bebas
Penggunaan Media Sosial	Tinggi	18 (18,6%)	39 (40,2%)	57 (58,8%)	(1)	0,53	3,231 (1,085-
	Rendah	5 (5,2%)	35 (36,1)	40 (41,2%)			9,617)
<b>Total</b>		89 (91,8)	8 (8,2%)	97 (100,0)			

Sumber : Data Primer

Hasil analisis antara penggunaan jejaring sosial Telegram dengan perilaku seksual pandemik di SMPN 7 Samarinda menunjukkan bahwa responden menggunakan jejaring sosial Telegram dalam kategori tertinggi, sedangkan perilaku seksual remaja pada kategori *Free Sex* adalah 18 responden. dengan persentase (18,6%) dan responden yang menggunakan jejaring sosial Telegram termasuk dalam kategori tinggi, namun perilaku seksual remaja pada kelompok seks tidak bebas sebanyak 39 responden dengan persentase indikator (40,2%). Kemudian responden yang menggunakan jejaring sosial Telegram di Rendah »Dan perilaku seksual anak di bawah umur dalam penolakan seks tidak bebas adalah 35 responden dengan persentase (36,1%). Nilai *p-value* sebesar 0,53, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan telegram dari jejaring sosial dengan perilaku seksualitas remaja pada masa pandemi di SMPN 7. Samarinda . Uji *Chi Square* digunakan karena memenuhi persyaratan bahwa tidak ada sel yang memiliki nilai frekuensi yang diharapkan. Temuan penelitian yang didukung oleh (Winarti & Alamsyah, 2020) yang mengaitkan terpaan media sosial (*instagram*) dengan timbulnya seks pranikah di kalangan remaja dalam sebuah program penelitian. Sarjana Ilmu Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan karakteristik usia responden tertinggi yaitu usia 13 tahun sebanyak 53 responden dengan presentase (54.6%), jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebesar 64 responden dengan presentase (66,0%). Karakteristik responden kelas tertinggi yaitu kelas VIII dengan jumlah 79 (81.4%), kategori usia mulai berpacaran yang tertinggi yaitu usia 14 tahun sebanyak 34 responden dengan presentase (35.1%). Karakteristik penggunaan media sosial telegram dengan kategori tinggi sebanyak 57 responden atau (58,8%) dan penggunaan media sosial telegram dengan kategori rendah sebanyak 40 responden dengan presentase (41,2%), analisis perilaku responden sebanyak 23 responden melakukan seks bebas dengan persentase (23,7%) dan 74 responden tidak melakukan seks bebas dengan presentase (76,3%)

#### **SARAN DAN REKOMENDASI**

##### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah dapat melakukan pengawasan setiap jam istirahat dan pada saat jam pulang sekolah untuk menjaga kepercayaan orang tua yang menitipkan anaknya disekolahan untuk meminimalisir perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa/i SMPN 7 Samarinda. Sekolah bisa bekerja sama dengan pihak kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan di setiap tahun ajaran baru agar siswa/i yang bersekolah dapat memahami tentang kesehatan reproduksi, bahaya dari perilaku seksual dan lainnya. Sekolah juga bisa menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa/i terhindar dari tindakan perilaku yang menyimpang salah satunya perilaku seksual pada remaja.

##### **2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dapat mengetahui bahwa penggunaan media sosial telegram dan perilaku seksual pada remaja bisa sangat berpengaruh bagi psikologi perkembangan remaja dan remaja bisa mengetahui batasan-batasan dalam perilaku seksual dengan adanya pengawasan yang dilakukan orang tua maupun guru di tempat mereka bersekolah.

##### **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat membatasi penggunaan media sosial pada anaknya, agar mereka dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan baik.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti terkait perilaku seksual pada

remaja disarankan agar dapat memberikan pembobotan antara perilaku seksual ringan dan perilaku seksual berat supaya tidak terjadi bias yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing, penguji, orang tua telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan serta proyeksi KDM (Kolaborasi Dengan Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitannya

## REFERENSI

- Abu-Salma, R., Krol, K., Parkin, S., Koh, V., Kwan, K., Mahboob, J., Traboulsi, Z., & Sasse, M. A. (2017). *The Security Blanket of the Chat World: An Analytic Evaluation and a User Study of Telegram*. <https://doi.org/10.14722/eurousec.2017.23006>
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 92–98. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Gustina, E. (2017). Komunikasi Orangtua-Remaja Dan Pendidikan Orangtua Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.13734>
- HARAHAP, M. A., & ADENI, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Fakultas Ilmu Politik Dan Sosial Universitas Bengkulu*, 7(2).
- Khairunnisa, N., Yuliana, & Pratiwi, A. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA MATHLA'ULANWAR BUARANJATI TANGERANG. 1(2), 108– 115.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2013). Children, internet and risk in comparative perspective. *Journal of Children and Media*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.1080/17482798.2012.739751>
- Masyarakat, J. K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 282–293.
- NASUTION, A. T. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP MINAT BELAJAR PAI REMAJA DI KELURAHAN PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA. 19710526.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- O'Keeffe, G. S., Clarke-Pearson, K., Mulligan, D. A., Altmann, T. R., Brown, A., Christakis, D. A., Falik, H. L., Hill, D. L., Hogan, M. J., Levine, A. E., & Nelson, K. G. (2011). Clinical report - The impact of social media on children, adolescents, and families. *Pediatrics*, 127(4), 800–804. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-0054>
- Odeigah1, L., & , Shittu O Rasaki1, Ajayi F Ajibola2, Ameen A Hafsat3, Abdullateef G Sule4, Y. M. (2019). *High risk sexual behavior among adolescent senior secondary school students in Nigeria*. *African Health Sciences*, 19(1), 1467–1477.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 28–45. [prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/110/109](http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/110/109)
- Pratama, E., Hayati, S., & Supriatin, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 149–156. [http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal\\_Keperawatan\\_Vol.\\_II\\_No\\_2\\_September\\_2014\\_Egy\\_Pratama,\\_Sri\\_Hayati,\\_Eva\\_Supriatin\\_149-156\\_.pdf](http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal_Keperawatan_Vol._II_No_2_September_2014_Egy_Pratama,_Sri_Hayati,_Eva_Supriatin_149-156_.pdf)
- Samsudin Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, U. (2020). Pendidikan Kritis Di Era Pandemi Covid 19 Dan Media Sosial. *Umar Samsudin Tarbawi*, 3(2), 150–168. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/184>
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*.
- Simak, V. F., Fitriyani, P., & Setiawan, A. (2019). *The Relationships between Risky Sexual Practices and Spiritual Intelligence of Adolescents in Indonesia*. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1), 73–81.
- Weli Yuliani, M. R. (2021). HUBUNGAN MANFAAT PENGGUNAAN GADGET DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA/I SMP HARAPAN 1 MEDAN. 20(1), 42–48.

# Hubungan Penggunaan Media Sosial Telegram Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Masa Pandemi Di Smpn 7 Samarinda

*by* Maria Pusvitha

---

**Submission date:** 24-Nov-2021 01:01PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1711809711

**File name:** WORD\_BSR\_MARIA\_PUSVITHA\_2.docx (34.34K)

**Word count:** 2189

**Character count:** 13599

## Hubungan Penggunaan Media Sosial Telegram Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Masa Pandemi Di Smpn 7 Samarinda

### ORIGINALITY REPORT

<b>30%</b> SIMILARITY INDEX	<b>26%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>journals.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>11%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repositorii.urindo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to IAIN Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.ejurnalmalahayati.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>